

**AKSESIBILITAS OBJEK WISATA KAMPOENG VIETNAM
DI KELURAHAN SUMBER AGUNG KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**RIZKA DWI DAYANTI
NPM 2113034019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

AKSESIBILITAS OBJEK WISATA KAMPOENG VIETNAM DI KELURAHAN SUMBER AGUNG KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

RIZKA DWI DAYANTI

Kampoeng Vietnam merupakan objek wisata di Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Aksesibilitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemudahan wisatawan dalam berkunjung, tetapi belum sepenuhnya diperhatikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis alternatif jalan, jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, alat transportasi dan biaya kunjungan wisata pada Objek Wisata Kampoeng Vietnam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara terstruktur. Analisis data menggunakan analisis spasial dengan teknik skoring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jalur menuju lokasi, 75% responden menilai alternatif jalan terkategori sedang. Sebanyak 93% responden menempuh jarak kurang dari 35 km dan 75% menempuh waktu kurang dari 1 jam, keduanya terkategori tinggi. Sebanyak 72% menyebut kondisi jalan berupa aspal berlubang dan 100% menyebut medan jalan bergelombang, keduanya terkategori sedang. Seluruh responden 100% menggunakan kendaraan pribadi melalui jalur darat, sehingga akses transportasi terkategori rendah. Biaya kunjungan terkategori tinggi karena 59% responden mengeluarkan biaya di bawah Rp25.000. Hasil analisis skoring menunjukkan Objek Wisata Kampoeng Vietnam berada dalam kategori aksesibilitas sedang.

Kata kunci: aksesibilitas, objek wisata, wisatawan, Kampoeng Vietnam

ABSTRACT

ACCESSIBILITY OF KAMPOENG VIETNAM TOURIST ATTRACTIONS IN SUMBER AGUNG VILLAGE, KEMILING DISTRICT BANDAR LAMPUNG CITY

By

RIZKA DWI DAYANTI

Kampoeng Vietnam is a tourist attraction located in Sumber Agung Village, Kemiling District, Bandar Lampung City. Accessibility is an important factor that affects the ease of tourists in visiting, but it has not been fully addressed. This research aims to analyze alternative routes, travel distances, travel times, road conditions, modes of transportation, and the costs of visiting the Kampoeng Vietnam tourist attraction. This study uses a quantitative descriptive method. Data collection is carried out through observations, documentation, and structured interviews. The data analysis uses spatial analysis with scoring techniques. The research results show that there are three routes to the location, with 75% of respondents rating the alternative roads as moderate. As many as 93% of respondents traveled a distance of less than 35 km and 75% traveled in less than 1 hour, both categorized as high. About 72% mentioned that the road conditions were characterized by potholed asphalt and 100% mentioned that the road terrain was bumpy, both categorized as moderate. All respondents, 100%, used private vehicles via land routes, thus the transportation access is categorized as low. The visit cost is categorized as high as 59% of respondents incurred expenses below Rp25,000. The scoring analysis results show that the tourist attraction Kampoeng Vietnam falls into the medium accessibility category.

Keywords: accessibility, tourist attractions, tourist, Kampoeng Vietnam

**AKSESIBILITAS OBJEK WISATA KAMPOENG VIETNAM
DI KELURAHAN SUMBER AGUNG KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

RIZKA DWI DAYANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul : **AKSESIBILITAS OBJEK WISATA
KAMPOENG VIETNAM DI KELURAHAN
SUMBER AGUNG KECAMATAN
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Rizka Dwi Dayanti**

NPM : **2113034019**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.
NIP 19820905 200604 2 001

Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP 19800727 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi
Pendidikan Geografi

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

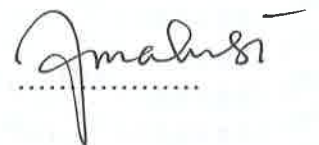
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **20 Juni 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Dwi Dayanti
NPM : 2113034019
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jl. Gemini Kp. Lingsuh Rt.01 Lk.II Kelurahan Rajabasa
Jaya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Juni 2025

Pemberi pernyataan



Rizka Dwi Dayanti

NPM 2113034019

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rizka Dwi Dayanti dan biasa disapa dengan panggilan Rizka. Penulis lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 13 Desember 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Masturi dan Ibu Dahyati. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis, diantaranya yaitu:

1. TK RA AL-ULYA pada tahun 2008-2009.
2. SDN 1 Rajabasa Jaya pada tahun 2009-2015.
3. SMPN 20 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018.
4. SMAN 13 Bandar Lampung pada tahun 2018-2021.

Pada tahun 2021, penulis masuk dan terdaftar menjadi Mahasiswi S-1 Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis aktif di berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa sebagai Sekretaris Divisi Dana dan Usaha Image (Ikatan Mahasiswa Geografi) Universitas Lampung Periode 2022 dan Sekretaris Divisi Dana dan Usaha Image (Ikatan Mahasiswa Geografi) Universitas Lampung Periode 2023.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Agung, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung bersamaan dengan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Way Sulan di Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari.

MOTTO

"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar."

(Q.S Ar-Rum: 60)

*"Barangsiapa yang tidak merasakan pahitnya menuntut ilmu walau hanya sesaat,
maka ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya."*

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

Orang Tua Tercinta

Alm. Bapak Masturi dan Ibu Dahyati

Terimakasih untuk setiap do'a, kasih sayang dan usaha kalian berdua untuk menyekolahkan anakmu sampai sarjana serta dukungannya dari kecil hingga sekarang, meski raga bapak tidak lagi di sini, cintamu tetap hidup dalam tiap jejak langkahku.

Kakak Devi Ratna Wulan

Orang-orang tersayang di sekitar yang selalu ada untuk memberikan semangat, do'a, dan dukungan serta kritik dan saran yang membangun.

dan

Almamater tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi “Aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung” dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Proses pembuatan skripsi ini telah mendapatkan berbagai hambatan dan tantangan baik dari dalam maupun luar. Akan tetapi, karena doa dan dukungan serta kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini dapat selesai.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 sekaligus dosen pembimbing akademik, Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing 2 dan Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku dosen pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini, tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus ikhlas. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, menciptakan siang dan malam yang selalu mengiringi hidup, dan Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan dan inspirasi;
2. Ibu Prof. Dr. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung dan segenap pimpinan serta jajaran Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
8. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mendidik dan membimbing dalam menyelesaikan studi;
10. Seluruh Staf Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan arahan dan pelayanan administrasi selama menyelesaikan studi;
11. Kepala penanggung jawab Objek Wisata Kampoeng Vietnam dan wisatawan Objek Wisata Kampoeng Vietnam yang telah membantu dalam penelitian;
12. Orang tua tercinta Alm. Bapak Masturi dan Ibu Dahyati, terimakasih atas dukungan moril maupun materil dan telah berkorban segala sesuatunya kepada keluarga serta mendukung harapan serta keinginan anak-anaknya;
13. Kakak kandung tersayang, Devi Ratna Wulan yang selalu bersama dari kecil hingga dewasa. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi;
14. Keponakan tersayang, Elena Aishwa Hanna, terimakasih sudah menjadi *mood booster* dalam menempuh pendidikan selama ini;
15. Keluarga besar Misra yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan terlebih untuk sepupu Nabila Ariqa yang senantiasa membantu dan memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
16. Bripda Cevin Dimas Anugrah yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah, serta memberi dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, maupun bantuan selama di penghujung semester;

17. Sahabat-sahabat SMA, Juliyah Isnahatul Muashofah, S.Pd., Elvi Endriyani, A.Md.Ak., Made Dion Juniarta dan I Putu Candra Guptha. Terima kasih telah memberikan semangat berupa doa dan dukungan serta kritik dan sarannya;
18. Kepada seseorang yang juga tak kalah penting kehadirannya, Nanda Juliyan Azzahra yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah selama masa perkuliahan dan memberikan semangat berupa doa dan dukungan, semangat mengejar sarjana teknik, *ya!*
19. Sahabat-sahabat sedari awal perkuliahan, Dwi Oktaviani, S.Pd., Nova Arum Palupi, S.Pd. dan Khatami Hammam, S.Pd. Terima kasih telah membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi, serta memberikan semangat dan doa untuk segera menyelesaikan skripsi;
20. Sahabat pena Aulia Calista Salsabilla, terimakasih atas segala bentuk kebahagiaan yang telah berikan selama ini walaupun kita dipisahkan oleh jarak. *Keep contact ya!*
21. Teman-teman SMP (*Gafake 2017*) yang telah memberikan dukungan berupa semangat dan doa agar dapat menyelesaikan skripsi;
22. Teman-teman KKN-PLP Sumber Agung Tahun 2024. Semoga bertambah sukses dan semangat untuk memperjuangkan hal yang sudah kita perjuangkan;
23. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2021 yang saling membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini;
24. Kakak tingkat angkatan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas arahan dan bantuannya, sehingga terselesaikannya skripsi ini;
25. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini;
26. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah mampu berjuang dan bertahan sejauh ini.

Bandar Lampung, 20 Juni 2025

Rizka Dwi Dayanti

NPM 2113034019

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

I. PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	7

II. TINJAUAN PUSTAKA..... 8

2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Geografi	8
2.1.1.1 Pengertian Geografi	8
2.1.1.2 Pendekatan Geografi.....	9
2.1.1.3 Geografi Pariwisata.....	9
2.1.2 Pariwisata	10
2.1.2.1 Pengertian Pariwisata.....	10
2.1.2.2 Bentuk dan Jenis Pariwisata	11
2.1.3 Objek Wisata	11
2.1.4 Aksesibilitas Objek Wisata	12
2.1.4.1 Alternatif Jalan.....	1
2.1.4.2 Jarak Tempuh.....	13
2.1.4.3 Waktu Tempuh.....	14
2.1.4.4 Kondisi Jalan.....	14

2.1.4.5 Alat Transportasi.....	15
2.1.4.6 Biaya Kunjungan Wisata	16
2.1.4.7 Tingkatan Aksesibilitas Objek Wisata	16
2.2 Penelitian yang Relevan.....	19
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	21

III. METODE PENELITIAN 22

3.1 Jenis dan Metode Penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	23
3.2.1 Lokasi Penelitian	23
3.2.2 Waktu Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.3.1 Populasi Penelitian.....	26
3.3.2 Sampel Penelitian	26
3.4 Variabel Penelitian.....	27
3.5 Definisi Operasional Variabel (DOV)	27
3.5.1 Alternatif Jalan.....	28
3.5.2 Jarak Tempuh.....	28
3.5.3 Waktu Tempuh	28
3.5.4 Kondisi Jalan.....	29
3.5.4.1 Material Jalan.....	29
3.5.4.2 Medan Jalan.....	29
3.5.5 Alat Transportasi.....	29
3.5.5.1 Ketersediaan Kendaraan	30
3.5.5.2 Variasi Kendaraan	30
3.5.6 Biaya Kunjungan Wisata	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6.1 Observasi	31
3.6.2 Dokumentasi.....	31
3.6.3 Wawancara Terstruktur.....	31
3.7 Teknik Analisis Data	31
3.7.1 Analisis Deskriptif	31
3.7.2 Analisis Skoring Tingkat Aksesibilitas Objek Wisata	32
3.8 Langkah-langkah Penelitian.....	35
3.9 Diagram Alir Penelitian	37

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	
4.1.1 Keadaan Geografis Kecamatan Kemiling.....	38
4.1.2 Keadaan Demografi Kecamatan Kemiling	40
4.1.3 Keadaan Transportasi Kecamatan Kemiling.....	41
4.1.4 Keadaan Pariwisata Kecamatan Kemiling.....	43
4.1.5 Keadaan Geografis Kelurahan Sumber Agung	45
4.1.6 Keadaan Demografi Kelurahan Sumber Agung.....	45
4.1.7 Deskripsi Objek Wisata Kampoeng Vietnam	46
4.2 Hasil	49
4.2.1 Karakteristik Responden	49
4.2.2 Aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam	51
4.3 Pembahasan	74
4.3.1 Alternatif Jalan	74
4.3.2 Jarak Tempuh	76
4.3.3 Waktu Tempuh.....	79
4.3.4 Kondisi Jalan Berdasarkan Material Jalan	81
4.3.5 Kondisi Jalan Berdasarkan Medan Jalan	84
4.3.6 Alat Transportasi Berdasarkan Ketersediaan Kendaraan	88
4.3.7 Alat Transportasi Berdasarkan Variasi Kendaraan	90
4.3.8 Biaya Kunjungan Wisata	94
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Lampung, Tahun 2019-2023	2
1.2 Jenis Wisata di Kecamatan Kemiling.....	3
1.3 Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Vietnam	4
2.1 Alternatif Jalan.....	13
2.2 Jarak Tempuh.....	13
2.3 .Waktu Tempuh.....	14
2.4 Kondisi Jalan (Material Jalan)	15
2.5 Kondisi Jalan (Medan Jalan)	15
2.6 Alat Transportasi (Ketersediaan Kendaraan).....	15
2.7 Alat Transportasi (Variasi Kendaraan)	16
2.8 Biaya Kunjungan Wisata	16
2.9 Penelitian yang Relevan	19
3.1 Waktu Penelitian	25
3.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Kampoeng Vietnam pada Bulan Januari – Juni tahun 2024.....	26
3.3 Skor untuk menilai Indikator Alternatif Jalan	28
3.4 Skor untuk menilai Indikator Jarak Tempuh	28
3.5 Skor untuk menilai Indikator Waktu Tempuh	28

3.6	Skor untuk menilai Indikator Kondisi Jalan (Material Jalan).....	29
3.7	Skor untuk menilai Indikator Kondisi Jalan (Medan Jalan)	29
3.8	Skor untuk menilai Indikator Alat Transportasi (Ketersediaan Kendaraan).....	30
3.9	Skor untuk menilai Indikator Alat Transportasi (Variasi Kendaraan).....	30
3.10	Skor untuk menilai Biaya Kunjungan Wisata	30
3.11	Penskoran Tingkatan Aksesibilitas beserta Intervalnya	33
3.12	Skor untuk menilai Parameter Variabel Aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam	34
4.1	Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kemiling	40
4.2	Jumlah Penduduk Kecamatan Kemiling	40
4.3	Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kelurahan/Kelurahan di Kecamatan Kemiling	41
4.4	Prasarana dan Sarana Transportasi di Kecamatan Kemiling	41
4.5	Infrastuktur Jalan di Kecamatan Kemiling	42
4.6	Jenis Kelamin Pengunjung Objek Wisata Air Terjun Kampoeng Vietnam Tahun 2024	49
4.7	Tingkat Umur Pengunjung Objek Wisata Air Terjun Kampoeng Vietnam Tahun 2024	50
4.8	Asal Pengunjung Objek Wisata Kampoeng Vietnam Tahun 2024.....	50
4.9	Hasil Kuesioner Mengenai Alternatif Jalan Menuju Objek Wisata Kampoeng Vietnam	51
4.10	Alternatif Jalan Menuju Objek Wisata Kampoeng Vietnam.....	52
4.11	Hasil Kuesioner Mengenai Jarak Tempuh Menuju Objek Wisata Kampoeng Vietnam	55
4.12	Jarak Tempuh Menuju Objek Wisata Kampoeng Vietnam.....	55
4.13	Hasil Kuesioner Mengenai Waktu Tempuh Menuju Objek Wisata Kampoeng Vietnam	57

4.14 Waktu Tempuh Menuju Objek Wisata Kampoeng Vietnam.....	57
4.15 Hasil Kuesioner Mengenai Material Jalan Menuju Objek Wisata Kampoeng Vietnam	59
4.16 Material Jalan Menuju Objek Wisata Kampoeng Vietnam.....	60
4.17 Hasil Kuesioner Mengenai Medan Jalan Menuju Objek Wisata Kampoeng Vietnam	63
4.18 Medan Jalan Menuju Objek Wisata Kampoeng Vietnam	64
4.19 Hasil Kuesioner Mengenai Ketersediaan Kendaraan Menuju Objek Wisata Kampoeng Vietnam.....	68
4.20 Hasil Kuesioner Mengenai Variasi Kendaraan Menuju Objek Wisata Kampoeng Vietnam	69
4.21 Alat Transportasi Menuju Objek Wisata Kampoeng Vietnam.....	69
4.22 Hasil Kuesioner Mengenai Biaya Kunjungan Wisata Objek Wisata Kampoeng Vietnam	72
4.23 Biaya Kunjungan Wisata Objek Wisata Kampoeng Vietnam.....	73
4.24 Hasil Analisis Skoring Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Kampoeng Vietnam	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	21
3.1 Peta Lokasi Penelitian	24
3.2 Diagram Alir Penelitian.....	37
4.1 Peta Administrasi Kecamatan Kemiling	39
4.2 Peta Persebaran Objek Wisata Kecamatan Kemiling	44
4.3 Objek Wisata Kampoeng Vietnam	46
4.4 Pemandangan Alam Hijau di Kampoeng Vietnam	47
4.5 Mushola di Kampoeng Vietnam	48
4.6 Resto di Kampoeng Vietnam.....	48
4.7 Peta Alternatif Jalan Menuju Kampoeng Vietnam Tahun 2024.....	54
4.8 Material Jl. Teuku Cik Ditiro Alternatif 1	60
4.9 Material Jalan Gg. Kejora Alternatif 1	61
4.10 Material Jl. Randu Alternatif 2	61
4.11 Material Jalan Gg. Kejora Alternatif 2	62
4.12 Material Jl. Wan Abdurrahman Alternatif 3.....	62
4.13 Material Jalan Gg. Kejora Alternatif 3	63
4.13 Medan Jl. Teuku Cik Ditiro Alternatif 1	65

4.15 Medan Jl. Randu Alternatif 2.....	65
4.16 Medan Jl. Wan Abdurrahman Alternatif 3	66
4.17 Peta Kondisi Jalan Menuju Kampoeng Vietnam Tahun 2024.....	67
4.18 Alat transportasi yang digunakan.....	70
4.19 Peta Alat Transportasi Menuju Kampoeng Vietnam Tahun 2024.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu.....	112
2. Surat Keterangan Penelitian (SKP) dari Pemerintah Bandar Lampung Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.....	113
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Kecamatan Kemiling	114
4. Surat Izin Penelitian Objek Wisata Kampoeng Vietnam	115
5. Instrumen Penelitian Aksesibilitas Objek Wisata.....	116
6. Rekapitulasi Responden	118
7. Hasil Analisis Skoring Aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam..	123
8. Foto Bersama Penanggung Jawab Objek Wisata Kampoeng Vietnam	123
9. Kuesioner Responden 1.....	124
10. Kuesioner Responden 2.....	126
11. Kuesioner Responden 3.....	128
12. Kuesioner Responden 4.....	130
13. Kuesioner Responden 5.....	132
14. Foto Bersama Responden 1	134
15. Foto Bersama Responden 2	134
16. Foto Bersama Responden 3.....	135
17. Foto Bersama Responden 4	135
18. Foto Bersama Responden 5	136

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan pengaruh besar bagi kemajuan suatu negara. Sektor pariwisata di Indonesia mulai menunjukkan keunggulannya sebagai salah satu industri yang patut diperhitungkan dan sangat potensial serta pariwisatanya sangat berkembang dengan sangat pesat. Salah satu pengaruh yang dapat diperoleh dari kemajuan pariwisata diantaranya yaitu meningkatkan pemasukan bagi negara maupun pemerintah daerah yang mengelola suatu destinasi wisata (Ndjurumbaha dkk., 2024). Selain itu, kemajuan pariwisata akan mempengaruhi taraf ekonomi masyarakat dan juga menjadikan daerah tersebut tidak hanya terkenal secara lokal akan tetapi nasional dan internasional hingga mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya (Wahyuni, 2019).

Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah yang memiliki beragam objek wisata, misalnya pantai, alam dan budaya yang dikembangkan sebagai objek wisata. Potensi tersebut antara lain alam yang indah dan hawa sejuk dikelilingi oleh kehijauan bukit dan gunung yang banyak ditumbuhi aneka ragam bunga dan pohon. Aneka ragam budayanya pula unik dan menarik, demikian adat istiadatnya seperti bahasa, tarian dan upacara adatnya maka Provinsi Lampung dijadikan mata rantai tujuan wisata dan pemandangan alam yang masing-masing memperlihatkan keindahan serta keunikan tersendiri yang menjadikan pengunjung tertarik untuk datang. Berikut adalah jumlah rata-rata pengunjung mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Provinsi Lampung pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Lampung, Tahun 2019-2023

Tahun (Year)	Wisatawan (Visitors)		Jumlah (Total)
	Mancanegara (International)	Domestik (Domestic)	
2019	10.445.855	298.063	10.743.918
2020	2.548.394	1.531	2.549.925
2021	7.876.543	22.654	7.899.197
2022	11.674.345	45.234	11.719.579
2023	13.548.394	56.876	13.605.270

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, 2024

Berdasarkan data yang sesuai dengan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pengunjung mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Provinsi Lampung selama lima tahun terakhir mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2019 hingga tahun 2020 secara konsisten jumlah pengunjung menurun, yaitu dari 10.743.918 wisatawan menjadi 2.549.925 wisatawan. Lalu, pada tahun berikutnya jumlah rata-rata pengunjung mancanegara dan domestik terus mengalami peningkatan pasca Covid-19 menjadi 13.605.270 wisatawan pada tahun 2023.

Potensi wisata yang ada di Provinsi Lampung salah satunya berada di Kota Bandar Lampung yang merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Beragam kawasan di kota ini memiliki daya tarik wisata, didukung oleh topografi yang bervariasi, mulai dari perbukitan yang menjulang hingga dataran rendah yang dekat dengan pantai, menjadikannya ideal sebagai kawasan penunjang pariwisata. Salah satu kecamatan yang memiliki beragam objek wisata yang menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut adalah Kecamatan Kemiling, yang kaya akan keindahan alam dan daya tarik wisata lainnya (Tinambunan & Sintaro, 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung pada tahun 2024, ada terdapat 15 objek wisata. Berikut adalah jenis wisata yang terdapat di Kecamatan Kemiling.

Tabel 1.2 Jenis Wisata di Kecamatan Kemiling

No.	Objek Wisata	Lokasi Objek Wisata	Jenis Wisata	Tahun Didirikan
1.	Lembah Durian <i>Farm and Stable</i>	Jl. Wan Abdurrahman, Kel. Kedaung, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung.	Wisata Alam	2017
2.	Tahura Wan Abdul Rachman	Jl. Wan Abdurrahman, Sumber Agung, Kec. Kemiling	Wisata Alam	1991
3.	Camp 91	Kel. Kedaung, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung.	Wisata Alam	2015
4.	Kampoeng Vietnam	Jl. Teuku Cik Ditiro No.89, Kel. Sumber Agung, Kec. Kemiling.	Wisata Alam	2021
5.	Lengkung Langit II	Kel. Sumber Agung, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung.	Wisata Alam	2021
6.	Lembah Pelangi	Terusan Ragom Gawi III, Beringin Raya, Kec. Kemiling.	Wisata Alam	2021
7.	Tebing Vietnam	Jl. Teuku Cik Ditiro No.89, Kel. Sumber Agung, Kec. Kemiling.	Wisata Alam	2021
8.	Gerbang Alam	Jl. Pemuda, Kel. Sumber Agung, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung.	Wisata Alam	2021
9.	Lembah Soeharto	Jl. Teuku Cik Ditiro, Sumber Agung, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung.	Wisata Alam	2021
10.	Pinang Jaya Sky View	Pinang Jaya, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung	Wisata Alam	2020
11.	Taman Kelinci	BKP, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung.	Wisata Buatan	2017
12.	<i>Rainbow Slide</i>	Jl. Teuku Cik Ditiro, Kel. Sumber Agung, Kec. Kemiling.	Wisata Buatan	2023
13.	Taman Wisata Lembah BKP	Jl. Bukit Jati Raya No RT. 12, Kemiling Permai, Kec. Kemiling.	Wisata Buatan	2021
14.	Bukit Bintang	Sumber Agung, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung.	Wisata Buatan	2021
15.	Paraduta Hill	Jl. Panorama, Kel. Sumber Agung, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung	Wisata Buatan	2023

Sumber: BPS, Kota Bandar Lampung Dalam Angka Tahun 2024

Tabel 1.2 jenis objek wisata dapat dilihat bahwa wisata alam mendominasi serta memiliki banyak potensi sebagai wisata yang berada di Kecamatan Kemiling. Kelurahan Sumber Agung merupakan salah satu wilayah yang terletak di kaki Gunung Betung, Kota Bandar Lampung, dan memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata. Beberapa objek wisata alam berada di wilayah ini, salah satunya adalah Objek Wisata Kampoeng Vietnam. Kampoeng Vietnam dikategorikan sebagai objek wisata alam karena memanfaatkan

keindahan pemandangan alam seperti keunikan, kesejukan, dan keasrian lingkungan, yang dipadukan dengan elemen buatan manusia. Pemandangan gunung dan perbukitan yang masih hijau menjadi daya tarik utama kawasan ini. Namun, untuk mendukung pengembangan pariwisata secara optimal, diperlukan kajian terhadap tingkat aksesibilitas menuju lokasi tersebut. Aksesibilitas menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan destinasi wisata, karena berkaitan langsung dengan kemudahan wisatawan dalam mencapai lokasi.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pengembangan objek wisata perlu didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Vietnam telah dilakukan sejak tahun 2021. Usaha yang ditempuh dengan menjadikan Kampoeng Vietnam sebagai objek wisata bagi masyarakat melalui perencanaan Pemerintah Kecamatan Kemiling di Kelurahan Sumber Agung. Bentuk pengembangannya yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Vietnam

No.	Unsur Perencanaan Objek Wisata	Bentuk Pengelolaan
1.	Fasilitas	Aula, Toilet, Musala, Tempat Live Musik dan Karaoke, Tempat Penginapan, Restoran dan Kamar Mandi
2.	Infrastruktur	Jaringan Jalan, Jaringan Telekomunikasi, Jaringan Air Bersih, Jaringan Listrik
3.	Promosi dan Informasi	Media Sosial untuk Publikasi dan Informasi seputar Objek Wisata Kampoeng Vietnam, Plang Informasi, Gerbang Masuk Objek Wisata
4.	Keamanan	Pos Jaga, Penerangan Jalan
5.	Tata Peraturan Wisata	Biaya Tarif Masuk, Aturan Kunjungan Wisatawan dan lain-lain

Sumber: Observasi Lapangan, 2024

Namun, pada potensi objek atau tempat yang dikembangkan menjadi tempat wisata cenderung berorientasi hanya pada pengembangan sarana dan penyediaan infrastruktur terkait. Keadaan jalan ke tempat tujuan wisata memberikan pengaruh besar terhadap wisatawan yang berkunjung, hal ini dikarenakan oleh setiap

wisatawan yang ingin berkunjung pada sebuah tempat wisata akan mempertimbangkan keadaan jalan menuju objek wisata yang akan wisatawan kunjungi tersebut. Namun, di bidang pariwisata aksesibilitas menuju tempat wisata belum sepenuhnya diselidiki dan diperhatikan. Adanya penyajian informasi dalam bentuk pemetaan objek wisata atau potensi wisata dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG) dapat membantu dalam mendapatkan data secara cepat dan akurat mengenai potensi pariwisata yang ada (Daumi dkk., 2013).

Pengembangan objek wisata perlu memperhatikan berbagai aspek, salah satunya adalah aksesibilitas. Aksesibilitas dalam pariwisata merupakan upaya wisatawan dalam mencapai suatu objek wisata. Menurut Wijaya (2020), dengan adanya akses yang mudah dan lancar serta komparatif terhadap biaya kunjungan wisata, maka akan menjadi daya tarik sendiri yaitu untuk memudahkan mobilitas para wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi obyek wisata tersebut (Faisal dkk., 2021).

Berdasarkan uraian di atas untuk meneliti tentang kondisi objek wisata tersebut dengan mengambil judul **“Aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam Di Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam jangka waktu tiga tahun terakhir yaitu tahun 2021 hingga 2023 telah mengalami lonjakan signifikan dalam jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung, terutama pasca pandemi Covid-19.
2. Tingginya peningkatan jumlah wisatawan tidak didukung oleh ketersediaan dan kualitas aksesibilitas yang memadai untuk menunjang kemudahan mobilitas menuju objek wisata.
3. Belum adanya penelitian terbaru mengenai aksesibilitas menuju Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam yang ada di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aksesibilitas menuju lokasi Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pengetahuan pada ranah mata pelajaran Geografi di SMA kelas XI semester 2 pada pokok bahasan Perhubungan, Pengangkutan dan Pariwisata.
3. Perubahan fenomena keruangan yang sekarang ini lebih kepada gejala global, maka kajian pendidikan geografi yang didukung teknologi dan informasi komprehensif dan detail menjadi bagian yang benar-benar dibutuhkan (Zulkarnain & Sudarmi, 2022).

3.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola dalam mengembangkan objek pariwisata dan menentukan kebijaksanaan

yang menyangkut kepariwisataan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan bahan perkuliahan bagi penulis, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi yang akan mengadakan penelitian.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan ini tidak menyimpang terlalu jauh dan berdasarkan identifikasi masalah serta keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah wisatawan Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup objek penelitian yaitu aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2024.
4. Ruang lingkup ilmu penelitian yaitu Geografi Pariwisata. Geografi pariwisata merupakan geografi terapan yang memiliki kaitan antara survei, penelitian, dan memberikan petunjuk secara mudah dalam melakukan perencanaan fisik regional, perkembangan kota dan sebagainya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Geografi

2.1.1.1 Pengertian Geografi

Geografi berasal dari dua kata, *geo* (*earth*) yang berarti bumi dan *grafi* (*graphien*) yang berarti penggambaran. Jadi geografi adalah ilmu yang menggambarkan tentang bumi. Dari dua kata tersebut banyak kesimpulan tentang pengertian geografi. Polunin (1990) mengemukakan bahwa geografi adalah studi dan deskripsi perbedaan-perbedaan fenomena di bumi, mencakup semua yang mengubah atau mempengaruhi permukaan bumi termasuk sifat-sifat fisiknya, iklim dan hasil-hasil baik yang bersifat hidup maupun tidak.

Hasil seminar dan Lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (IGI) di Semarang tahun 1988 menyatakan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang wilayahnya dan ke lingkungan dalam konteks keruangan. Menurut Bintarto (1987) geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dan waktu.

Menurut Bintarto (1987), geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan

keberhasilan pembangunan. Menurut Sutanto (2000), geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari geosfer dalam konteks keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan (Miswar dkk., 2018). Geografi sebagai suatu kajian studi (*unified geography*) melihat suatu komponen alamiah dan insaniah pada ruang tertentu di permukaan bumi, dengan mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan (Widiasih dkk., 2017).

2.1.1.2 Pendekatan Geografi

Studi geografi pada dasarnya memiliki tiga pendekatan seperti yang dikemukakan dalam Bintarto dan Hadisumarno (1979), yaitu:

- a) Pendekatan Keruangan (Spasial): Pendekatan keruangan mengkaji rangkaian persamaan dari perbedaan fenomena geosfer dalam ruang. Analisis keruangan merupakan pendekatan yang khas dalam geografi, karena merupakan studi tentang keanekaragaman ruang muka bumi dengan membahas masing-masing aspek.
- b) Pendekatan Ekologi: Pendekatan ekologi melihat suatu fenomena atau ekologi geografi sebagai akibat dari perilaku manusia. Perkembangan ide dan nilai-nilai geografis juga sangat berpengaruh dalam pendekatan ekologi.
- c) Pendekatan Kewilayahan: Pendekatan kewilayahan mengkaji masalah penyebaran fenomena, gaya, dan masalah dalam konteks wilayah. Pendekatan ini memandang manusia dan lingkungan sebagai variabel yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

2.1.1.3 Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata yang banyak sekali seginya dimana semua kegiatan tersebut dapat disebut dengan industri pariwisata, seperti perhotelan, restoran, toko cenderamata, transportasi, biro jasa, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan sebagainya. Segi-segi geografi umum yang dikaji dalam pariwisata antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, laut dan

sebagainya (Sukmanaa & Suryawana, 2016). Geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkupnya, sasaran atau objek adalah objek wisata, sehingga pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran dan juga termasuk wisatawanannya sendiri sebagai konsumen dari objek wisata.

2.1.2 Pariwisata

2.1.2.1 Pengertian Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *pari* berarti banyak dan *wisata* berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berulang-ulang atau berkeliling. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Pariwisata merupakan hal-hal yang berkaitan dengan perpindahan sementara manusia dari satu tempat di luar tempat asalnya, dalam melakukan kegiatannya tentu saja manusia membutuhkan fasilitas-fasilitas yang harus disediakan untuk menunjang kebutuhan mereka selama berada di tempat tujuan. Sedangkan menurut *World Tourism Organization* (WTO) pariwisata atau *tourism* adalah *“The activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for leisure, business, and other purposes.”* Artinya pariwisata merupakan kegiatan seseorang bepergian dan tinggal ke suatu tempat di luar lingkungan yang biasa mereka tempati untuk bersenang-senang, bisnis, dan tujuan lainnya.

Setelah melihat beberapa pengertian mengenai pariwisata dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata membahas suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat atau objek wisata dilakukan secara sementara dengan maksud untuk bertamasya dan menikmati segala fasilitas dan pelayanan yang disediakan di tempat tujuan tersebut.

2.1.2.2 Bentuk dan Jenis Pariwisata

Kusumanegara (2013) mengkategorikan bentuk dan jenis pariwisata yaitu:

- a) Wisata alam, yaitu wisata yang berkaitan dengan alam, taman nasional, hutan lindung, hutan daerah pegunungan, suaka margasatwa, yang kelestariannya dilindungi oleh peraturan perundang-undangan.
- b) Wisata budaya, merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat, cara hidup dan kesenian rakyat.
- c) Wisata kuliner, yaitu adalah kegiatan wisata yang berfokus pada eksplorasi dan pengalaman kuliner di suatu daerah atau tempat tertentu, dengan melibatkan belajar tentang budaya makanan lokal, dan mengeksplorasi keunikan serta keanekaragaman kuliner suatu tempat.
- d) Wisata buatan, jenis wisata yang melibatkan atraksi atau tempat-tempat rekreasi yang sengaja dibuat atau diciptakan oleh manusia. Hal ini dapat mencakup berbagai macam objek wisata seperti taman hiburan, wahana permainan, museum, galeri seni, serta atraksi yang dibuat untuk tujuan rekreasi atau edukasi bagi pengunjung.

Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis wisata secara umum dimanfaatkan oleh wisatawan yang berkunjung berdasarkan kebutuhan dan kepentingan yang ingin dicapai (Pribowo dkk., 2023).

2.1.3 Objek Wisata

Objek wisata dapat menjadi peluang bagi suatu lokasi yang dikunjungi dan tentunya dapat memberikan dampak bagi wilayah disekitarnya. Menurut Suwanto (1997), objek wisata adalah potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata, antara lain karena keindahan alam (*natural amenities*), iklim, pemandangan, flora dan fauna yang aneh (*uncommon vegetation and animals*), hutan dan lain-lainnya, serta objek ciptaan manusia seperti monument dan bangunan candi. Objek wisata adalah

daya tarik yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu wilayah karena memiliki fenomena alam yang indah dan menarik (Pundissing, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, objek wisata yang termasuk dalam penelitian ini adalah objek wisata yang ada di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Apabila objek wisata di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dapat dikembangkan dengan baik khususnya pada aksesibilitas menuju objek wisatanya, maka akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

2.1.4 Aksesibilitas Objek Wisata

Menurut Mill dan Morrison (2002) aksesibilitas merupakan salah satu dari empat komponen utama destinasi wisata, bersama dengan atraksi, fasilitas, dan promosi. Aksesibilitas tidak hanya mencakup keberadaan infrastruktur fisik, tetapi juga kemudahan dalam memperoleh informasi, sistem transportasi yang mendukung, serta kelancaran dalam mobilitas dari asal ke tujuan. Sedangkan menurut Yankumara (2007), aksesibilitas objek wisata merupakan tingkat keterjangkauan suatu destinasi wisata oleh wisatawan. Konsep ini mencakup berbagai aspek yang memengaruhi kelancaran dan kenyamanan perjalanan, seperti ketersediaan jalur alternatif, jarak dan waktu tempuh, kondisi jalan, pilihan moda transportasi, serta biaya perjalanan yang diperlukan.

Menurut Zulkarnain dan Miswar (2021), aksesibilitas merupakan sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Aksesibilitas memiliki peran penting dalam memengaruhi minat kunjungan wisatawan; semakin mudah suatu destinasi dijangkau, maka semakin tinggi pula potensi daya tariknya. Oleh karena itu, penentuan lokasi fasilitas publik merupakan keputusan strategis yang sangat krusial dan tidak dapat dilakukan secara sembarangan (Utami dkk., 2022).

2.1.4.1 Alternatif Jalan

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 Tentang Jalan, jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian Jalan, termasuk

bangunan penghubung, bangunan pelengkap, dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah, dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel, jalan lori, dan jalan kabel. Alternatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pilihan dalam suatu hal. Maka dapat disimpulkan bahwa alternatif jalan adalah pilihan jalan yang digunakan untuk menuju suatu tempat. Semakin banyak jalan lintas yang dapat dilalui maka semakin banyak pilihan dalam menentukan jalan lintas yang akan dilalui.

Tabel 2.1 Alternatif Jalan

No.	Parameter	Kategori	Tingkatan Aksesibilitas
1.	Jalur akses terdapat >3 jalan	Baik	Tinggi
2.	Jalur akses terdapat 2 – 3jalan	Cukup	Sedang
3.	Jalur akses terdapat 1 jalan	Buruk	Rendah

Sumber: Yankumara, 2007

2.1.4.2 Jarak Tempuh

Daldjoeni (1996) jarak merupakan suatu yang harus ditempuh dari lokasi ke lokasi yang lain, jarak dapat dinyatakan dengan jarak mutlak ataupun jarak nisbi. Jarak mutlak diekspresikan dalam unit ukuran fisik seperti mil, km, meter dan sebagainya. Selain itu, jarak tidak terlalu diartikan sebagai ukuran fisik untuk mencapai lokasi yang dituju. Jarak meliputi jarak ongkos dan jarak waktu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jarak merupakan besaran yang menunjukkan seberapa jauh suatu tempat dari tempat lainnya, dan dalam penelitian ini diukur dalam satuan kilometer. Jarak tempuh tidak hanya menggambarkan dimensi ruang, tetapi juga dapat dikaitkan dengan durasi perjalanan atau biaya transportasi yang diperlukan untuk mencapai suatu lokasi.

Tabel 2.2 Jarak Tempuh

No.	Parameter	Kategori	Tingkatan Aksesibilitas
1.	Jarak tempuh 0 – 35 Km	Baik	Tinggi
2.	Jarak tempuh 36 – 75 Km	Cukup	Sedang
3.	Jarak tempuh 76 – 150 Km	Buruk	Rendah

Sumber: Yankumara, 2007

2.1.4.3 Waktu Tempuh

Menurut Wangiang (2016) mengemukakan bahwa waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika berlangsungnya suatu proses. Ukurannya adalah detik, menit, jam, hari, pekan, bulan, dan seterusnya. Tempuh atau menempuh bermakna melalui atau menyusuri.

Waktu tempuh merupakan waktu rata-rata yang dihabiskan kendaraan saat melintas pada panjang segmen jalan tertentu, termasuk di dalamnya semua waktu henti dan waktu tunda. Waktu tempuh tidak termasuk berhenti untuk beristirahat dan perbaikan kendaraan. Sedangkan waktu tempuh (TT) adalah waktu total yang diperlukan untuk melewati suatu panjang jalan tertentu, termasuk waktu berhenti dan tundaan pada simpang.

Maka dapat disimpulkan bahwa waktu tempuh adalah lamanya panjang pendeknya waktu yang terpakai dalam perjalanan untuk menempuh suatu jarak tertentu. Ukurannya adalah ukuran waktu detik, menit, jam, hari, pekan dan seterusnya.

Tabel 2.3 Waktu Tempuh

No.	Parameter	Kategori	Tingkatan Aksesibilitas
1.	Waktu tempuh kurang 1 jam	Baik	Tinggi
2.	Waktu tempuh 1 – 2 jam	Cukup	Sedang
3.	Waktu tempuh 2 – 3 jam	Buruk	Rendah

Sumber: Yankumara, 2007

2.1.4.4 Kondisi Jalan

1. Material Jalan

Menurut Sukirman (1999) material jalan adalah penyusun yang menjadi bahan pada lapisan jalan, baik tanah, beton, ataupun aspal. Material jalan merupakan penyusun jalan yang dapat dibedakan menjadi material jalan tanah, material jalan beton, dan material jalan aspal.

Tabel 2.4 Kondisi Jalan (Material Jalan)

No.	Parameter	Kategori	Tingkatan Aksesibilitas
1.	Fisik jalan beraspal mulus	Baik	Tinggi
2.	Fisik jalan <i>underlag</i> atau beraspal berlubang	Cukup	Sedang
3.	Fisik jalan jalan tanah	Buruk	Rendah

Sumber: Yankumara, 2007

2. Medan Jalan

Menurut Departemen Pekerjaan Umum mengenai Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota (1997) medan jalan juga menjadi pertimbangan dalam aksesibilitas. Medan jalan diklasifikasikan berdasarkan kondisi sebagian besar kemiringan medan yang diukur tegak lurus garis kontur.

Tabel 2.5 Kondisi Jalan (Medan Jalan)

No.	Parameter	Kategori	Tingkatan Aksesibilitas
1.	Medan jalan datar	Baik	Tinggi
2.	Medan jalan bergelombang	Cukup	Sedang
3.	Medan jalan terjal	Buruk	Rendah

Sumber: Yankumara, 2007

2.1.4.5 Alat Transportasi (Ketersediaan Kendaraan dan Variasi Kendaraan)

Menurut Salim (1993) alat transportasi adalah kendaraan tertentu yang digunakan untuk kegiatan pemindahan dan mobilitas (muatan atau penumpang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Alat transportasi tersebut adalah kendaraan tertentu yang digunakan dalam kegiatan memindahkan atau mengangkut sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain melalui rute-rute pelayanan transportasi antar wilayah.

Tabel 2.6 Alat Transportasi (Ketersediaan Kendaraan)

No.	Parameter	Kategori	Skor
1.	Ketersediaan layanan darat, udara dan laut	Baik	Tinggi
2.	Ketersediaan layanan darat	Cukup	Sedang
3.	Tidak terdapat ketersediaan layanan	Buruk	Rendah

Sumber: Yankumara, 2007

Tabel 2.7 Alat Transportasi (Variasi Kendaraan)

No.	Parameter	Kategori	Skor
1.	Pilihan kendaraan angkutan umum	Baik	Tinggi
2.	Pilihan kendaraan angkutan lokal	Cukup	Sedang
3.	Pilihan kendaraan angkutan pribadi	Buruk	Rendah

Sumber: Yankumara, 2007

2.1.4.6 Biaya Kunjungan Wisata

Menurut Djajaningrat (1997) biaya kunjungan wisata adalah keseluruhan satuan uang yang dibayarkan secara perorangan atau kelompok pada saat mengunjungi objek wisata. Biaya ini meliputi biaya perjalanan dan biaya masuk menuju objek wisata. Biaya perjalanan juga merupakan metode yang dianggap relatif tidak mahal untuk dilaksanakan, survei yang dilakukan di suatu tempat rekreasi memungkinkan wisatawan dapat berpartisipasi secara langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya kunjungan wisata adalah keseluruhan satuan uang yang dibayarkan secara perorangan atau kelompok pada saat mengunjungi suatu objek wisata.

Tabel 2.8 Biaya Kunjungan Wisata

No.	Parameter	Kategori	Skor
1.	Biaya wisata <Rp25.000	Baik	Tinggi
2.	Biaya wisata Rp26.000-Rp75.000	Cukup	Sedang
3.	Biaya wisata >Rp76.000	Buruk	Rendah

Sumber: Yankumara, 2007

2.1.4.7 Tingkatan Aksesibilitas Objek Wisata

Menurut Yankumara (2007), tingkat aksesibilitas objek wisata merupakan ukuran sejauh mana kemudahan yang dimiliki wisatawan dalam mencapai suatu destinasi. Penilaian terhadap aksesibilitas ini mencakup tujuh indikator, yaitu jumlah jalur alternatif, jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan (termasuk jenis material dan medan), ketersediaan serta variasi moda transportasi, dan biaya kunjungan. Mill dan Morrison (2002) juga menekankan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pariwisata, karena berperan dalam menentukan kelancaran dan kenyamanan mobilitas wisatawan. Berdasarkan teori menurut Yankumara (2007), tingkat

aksesibilitas objek wisata dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu aksesibilitas rendah, sedang, dan tinggi.

1. Aksesibilitas Rendah

Kategori ini menggambarkan kondisi objek wisata yang sulit dijangkau oleh wisatawan. Akses menuju lokasi umumnya terbatas pada satu jalur saja, dengan jarak tempuh berkisar antara 76 hingga 150 kilometer serta waktu tempuh antara dua hingga tiga jam. Kondisi jalan menuju lokasi umumnya kurang layak dilalui, berupa jalan tanah dengan medan yang cukup berat seperti curam atau menanjak. Ketersediaan moda transportasi sangat terbatas, bahkan dalam beberapa kasus tidak tersedia sama sekali, dan variasi moda transportasi juga tergolong rendah. Biaya perjalanan yang dibutuhkan melebihi Rp76.000. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut menyebabkan hambatan yang signifikan terhadap keterjangkauan objek wisata oleh calon pengunjung.

2. Aksesibilitas Sedang

Pada tingkat ini, objek wisata masih dapat dijangkau oleh wisatawan dengan tingkat usaha yang cukup, namun tidak berlebihan. Tersedia dua hingga tiga jalur akses menuju lokasi, dengan jarak tempuh antara 36 hingga 75 kilometer dan estimasi waktu tempuh berkisar antara satu hingga dua jam. Kondisi jalan terdiri atas kombinasi antara jalan beraspal dan jalan tidak beraspal, namun masih dalam kondisi layak dilalui. Medan jalan bervariasi antara datar hingga berbukit. Moda transportasi tersedia dalam jumlah yang memadai, meskipun pilihan moda belum sepenuhnya beragam. Biaya perjalanan berada pada kisaran Rp26.000 hingga Rp75.000. Pada tingkat ini, objek wisata tetap dapat dikunjungi wisatawan dari berbagai latar belakang, meskipun memerlukan kesiapan lebih dibandingkan objek wisata dengan aksesibilitas tinggi.

3. Aksesibilitas Tinggi

Tingkatan ini mencerminkan kondisi objek wisata yang sangat mudah dijangkau oleh wisatawan. Terdapat lebih dari tiga jalur akses yang tersedia, dengan jarak tempuh antara 0 hingga 35 kilometer dan waktu tempuh kurang dari satu jam. Jalan menuju lokasi umumnya dalam kondisi baik, dengan

permukaan aspal atau beton, serta medan yang relatif datar atau landai. Ketersediaan moda transportasi sangat memadai dan bervariasi, mencakup kendaraan pribadi, angkutan umum, hingga layanan transportasi daring. Biaya perjalanan menuju lokasi tidak melebihi Rp25.000. Objek wisata dalam kategori ini memiliki potensi yang tinggi dalam menarik kunjungan wisatawan secara luas dan berkelanjutan.

2.2 Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan untuk dijadikan bahan telaah peneliti:

Tabel 2.9 Penelitian yang Relevan

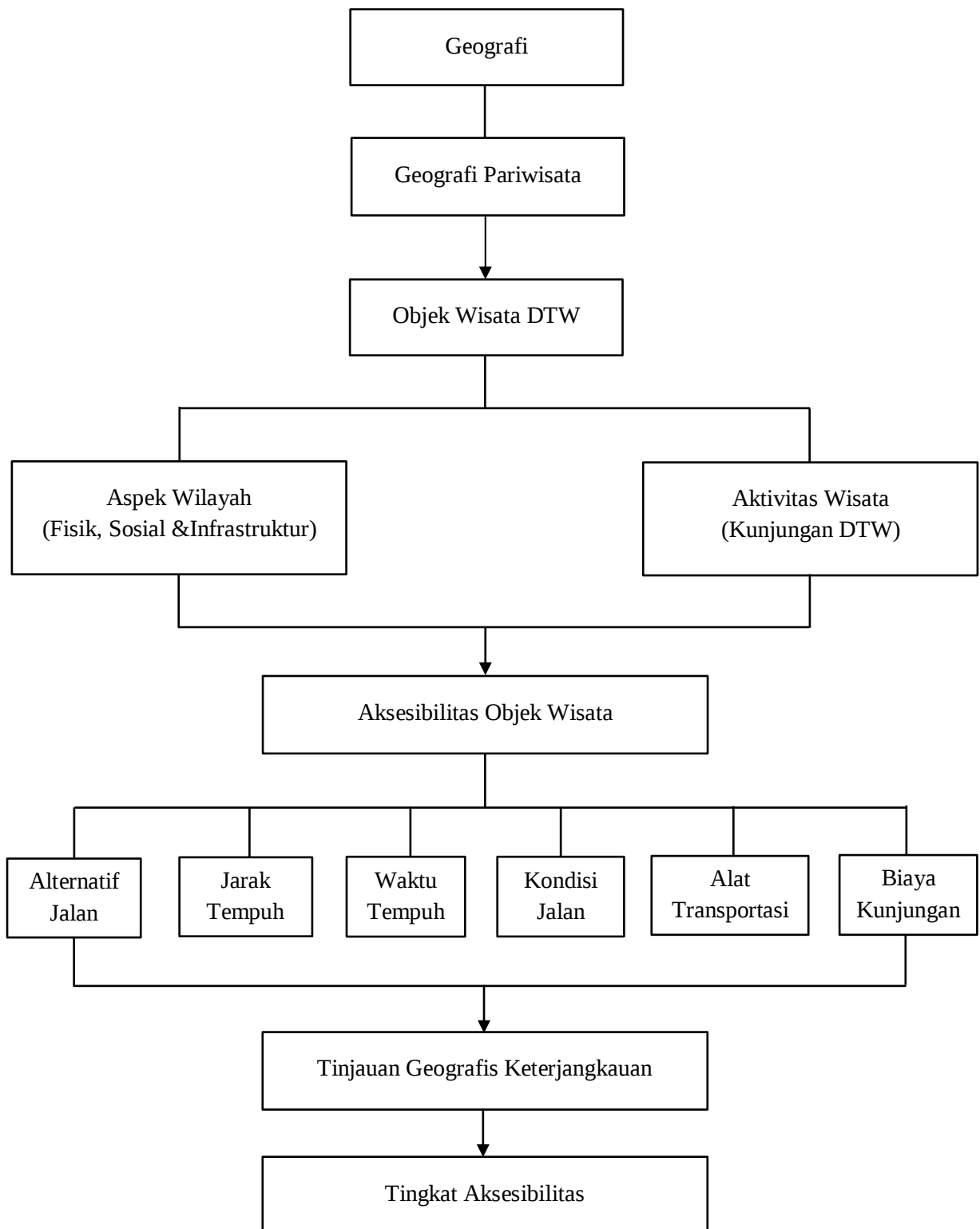
No.	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Output	Persamaan dan Perbedaan
1	Mustofa dkk. (2018)	Untuk mengetahui alternatif jalan, kondisi jalan, jarak tempuh, waktu tempuh, alat transportasi, dan biaya kunjungan wisata pada objek wisata Air Terjun Sinar Tiga, Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran.	Metode deskriptif kuantitatif	Alternatif jalan, kondisi jalan, waktu tempuh, alat transportasi, dan biaya kunjungan wisata	Peta informasi dan informasi perihal jarak tempuh, estimasi dan jalan alternatif kawasan wisata Air Terjun Sinar Tiga	Persamaan penelitian ini ada pada objek penelitian yaitu kesiapan aksesibilitas, kesamaan beberapa tinjauan teori. Perbedaan terletak pada lokasi, variabel dan keluarannya/outputnya, lebih jelasnya: 1. Penelitian sebelumnya, yang diteliti aksesibilitas objek wisata Air Terjun Sinar Tiga di Kelurahan Harapan Jaya. 2. Penelitian ini membahas mengenai tingkat keterjangkauan/ aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling.
2	Susumaningsih dkk. (2020)	Untuk mengetahui tingkat aksesibilitas menuju kawasan objek wisata di kabupaten Pasaman	Metode deskriptif kuantitatif	Alternatif jalan, kondisi jalan, jarak tempuh, waktu tempuh, alat transportasi dan biaya kunjungan wisata	Sarana informasi tentang aksesibilitas 3 tempat wisata di Kabupaten Pasaman yang informasinya didapatkan dari survei dari peneliti	Persamaan penelitian ini ada pada objek penelitian yaitu meneliti tentang kesiapan aksesibilitas, kesamaan pada beberapa tinjauan teori. Perbedaan terletak pada lokasi, variabel dan keluarannya/outputnya, lebih jelasnya: 1. Penelitian sebelumnya, yang diteliti aksesibilitas objek wisata di Kabupaten Pasaman. 2. Penelitian ini membahas mengenai tingkat keterjangkauan/ aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung di Kecamatan Kemiling.

Lanjutan Tabel 2.9

No.	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Output	Persamaan dan Perbedaan
3	Havianto dkk. (2022)	Untuk mendapatkan gambaran yang rinci mengenai tingkat aksesibilitas objek wisata Bumi Almira, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat	Metode deskriptif kuantitatif	Alternatif jalan, kondisi jalan, jarak tempuh, waktu tempuh, ketersediaan angkutan umum dan biaya kunjungan wisata	Infomasi tentang aksesibilitas di wisata Bumi Almira yang berupa, kondisi jalan, estimasi perjalanan, jalan alternatif dan informasi ketersediaan angkutan umum	Persamaan penelitian ini ada pada objek penelitian yaitu meneliti tentang kesiapan aksesibilitas, kesamaan pada beberapa tinjauan teori dan variabel dan keluarannya/outputnya. Perbedaannya terletak pada lokasi, lebih jelasnya: 1. Penelitian sebelumnya , yang diteliti aksesibilitas di wisata Bumi Almira. 2. Penelitian ini membahas mengenai tingkat keterjangkauan / aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling.
4	Rahayu dkk. (2024)	Untuk mengevaluasi tingkat keterjangkauan Kelurahan wisata di Kabupaten Gunungkidul	Metode kuantitatif	Kondisi jalan, alternatif jalan, jarak tempuh, waktu tempuh, alat transportasi, akses informasi dan biaya kunjungan wisata	Peta aksesibilitas kawasan wisata Gunung Kidul sebagai sarana informasi bagi pembaca yang ingin ke tempat wisata gunung kidul	Persamaan penelitian ini ada pada objek penelitian yaitu meneliti tentang tingkat aksesibilitas, kesamaan pada beberapa tinjauan teori. Perbedaannya terletak pada lokasi, variabel dan keluaran outputnya, lebih jelasnya: 1. Penelitian sebelumnya, yang diteliti aksesibilitas di wisata Gunung Kidul. 2. Penelitian ini membahas mengenai tingkat keterjangkauan/ aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling.

Sumber: Journal Review, 2024

2.3 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

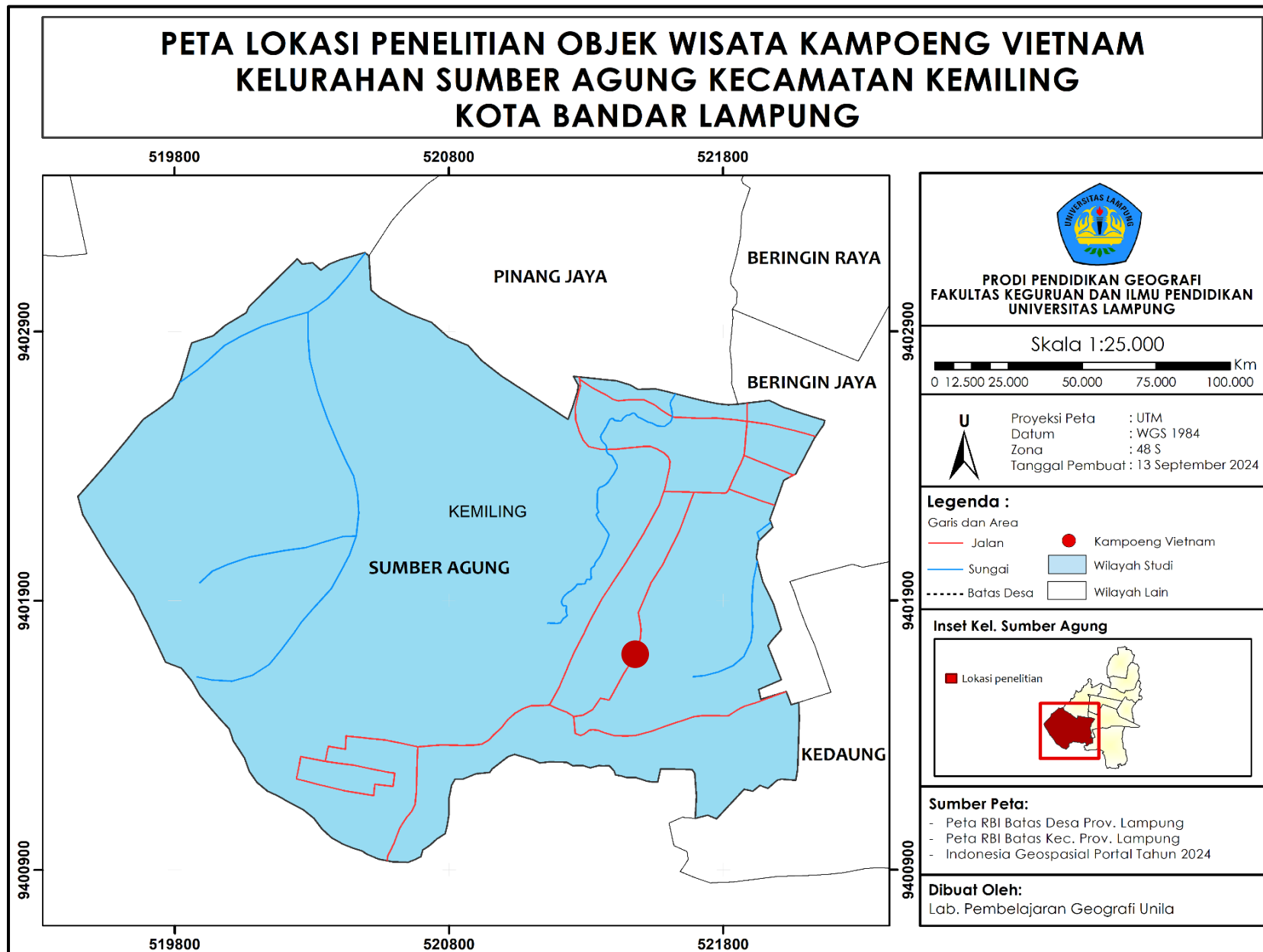
Penelitian mengenai aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data tersaji dalam bentuk angka dan terukur. Jenis metode kuantitatif didasari pada logika empirik yang dilakukan secara formal dan objektif dengan proses kerja yang sistematis. Menurut Sugiyono (2013) pendekatan kuantitatif ini dinamakan metode tradisional, karena sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Sebagai metode ilmiah/ ilmiah maka harus memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Amruddin, 2022).

Metode deskriptif digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran atau peristiwa yang terjadi di masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi secara sistematis mengenai fakta-fakta. Menurut Suryabrata (1983) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dalam kejadian. Arti penelitian ini adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif, semata-mata tidak perlu mencari tahu atau menerangkan saling berhubungan, mengetes hipotesis, membuat ramalan atau mendapat makna dan implikasi, walaupun penelitian bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode deskriptif.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Objek Wisata Kampoeng Vietnam terletak di Jalan Teuku Cik Ditiro No.89, Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung dan secara astronomis Kampoeng Vietnam berada pada $5^{\circ} 24' 56.2''$ LS dan $105^{\circ} 11' 36.2''$ BT. Berikut ini adalah peta lokasi penelitian Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan												
		6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
1.	Tahap Persiapan Penelitian													
	a. Bimbingan Judul	■												
	b. Penyusunan Proposal		■											
	c. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing			■	■	■	■							
	d. Seminar Proposal						■	■						
	e. Revisi Proposal						■	■						
2.	Tahap Pelaksanaan Penelitian													
	a. Membuat Surat Izin Penelitian						■	■						
	b. Pengumpulan Data (Primer)							■	■					
	c. Pengumpulan Data (Sekunder)								■	■				
	d. Pengolahan Data								■	■				
	e. Pembuatan Peta								■	■				
	f. Analisis Data dan Pembuatan Skripsi								■	■				
	g. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing								■	■	■			
	h. Seminar Hasil											■		
	i. Revisi Skripsi												■	
3.	Tahap Penyusunan Laporan Akhir													
	a. Penyusunan Laporan Akhir												■	
	b. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing													■
	c. Ujian Komprehensif													■

Sumber: Rekapitulasi Jadwal Penelitian, 2024

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa populasi merupakan cakupan penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Jumlah populasi wisatawan dapat diketahui dengan menggunakan asumsi yang diperoleh dari rata-rata kunjungan wisatawan Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Sumber Agung selama 6 (enam) bulan terakhir dari bulan Januari-Juni tahun 2024, sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kecamatan Kemiling Bulan Januari-Juni Tahun 2024

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	3.890
2.	Februari	1.307
3.	Maret	2.465
4.	April	2.742
5.	Mei	1.846
6.	Juni	3.415
Total		15.665

Sumber: Data dari pengelola Kampoeng Vietnam, 2024

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian tentang tingkat aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling adalah sebesar 15.665 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2013) mengungkapkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel sangatlah diperlukan dalam suatu penelitian untuk membantu peneliti dalam mengambil suatu kesimpulan tanpa harus meneliti seluruh populasi yang ada disebabkan karena adanya berbagai keterbatasan dalam suatu penelitian seperti biaya, waktu,

tenaga dan lain sebagainya. Setelah menghitung populasi, untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, menggunakan metode Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = besarnya populasi

e = margin error/ toleransi

Penelitian ini menggunakan margin error sebesar 10%, yang artinya tingkat kepercayaan akan hasil dari penelitian ini adalah sebesar 90%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

$$n = 15.665 / (1 + 15.665 \times 10\%^2)$$

$$n = 99,56$$

Hasil perhitungan dalam penelitian ini menggunakan metode slovin adalah 100 responden.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006), variabel adalah berbagai segala sesuatu yang menjadi objek penelitian, sering juga disebut sebagai variabel penelitian yang merupakan hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

3.5 Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam

nilai. Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya, yang dapat berupa angka atau berupa atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu penilaian.

Menurut Suryabrata (1983) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator penilaian aksesibilitas objek wisata yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Alternatif Jalan

Alternatif jalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah jalur akses menuju suatu tempat. Alternatif jalan dapat ditentukan kriteria dan masing-masing skornya menjadi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor untuk Menilai Indikator Alternatif Jalan

No.	Parameter	Skor
1.	Jalur akses terdapat >3 jalan	3
2.	Jalur akses terdapat 2 – 3jalan	2
3.	Jalur akses terdapat 1 jalan	1

Sumber: Yankumara, 2007 (Diolah Oleh Peneliti, 2024)

3.5.2 Jarak Tempuh

Jarak tempuh yang dimaksud dalam penelitian ini dikaitkan dengan jauh dekatnya perjalanan menuju suatu tempat yang dinyatakan dalam satuan kilometer dan dapat ditentukan kriteria dan masing-masing skornya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor untuk Menilai Indikator Jarak Tempuh

No.	Parameter	Skor
1.	Jarak tempuh 0 – 35 km	3
2.	Jarak tempuh 36 – 75 km	2
3.	Jarak tempuh 76 – 150 km	1

Sumber: Yankumara, 2007 (Diolah Oleh Peneliti, 2024)

3.5.3 Waktu Tempuh

Waktu tempuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya panjang pendeknya waktu yang terpakai dalam perjalanan untuk menempuh suatu jarak tertentu. Ukurannya adalah ukuran waktu detik, menit, jam, hari, pekan dan

seterusnya (Susumaningsih dkk., 2020). Maka dapat ditentukan kriteria dan masing-masing skornya dari waktu tempuh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor untuk Menilai Indikator Waktu Tempuh

No.	Parameter	Skor
1.	Waktu tempuh kurang 1 jam	3
2.	Waktu tempuh 1 – 2 jam	2
3.	Waktu tempuh 2 – 3 jam	1

Sumber: Yankumara, 2007 (Diolah Oleh Peneliti, 2024)

3.5.4 Kondisi Jalan

3.5.4.1 Material Jalan

Material jalan baik dicirikan dengan kondisi jalan dapat ditentukan kriteria dan masing-masing skornya sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skor untuk Menilai Indikator Kondisi Jalan (Material Jalan)

No.	Parameter	Skor
1.	Fisik jalan beraspal mulus	3
2.	Fisik jalan <i>underlag</i> atau beraspal berlubang	2
3.	Fisik jalan tanah	1

Sumber: Yankumara, 2007 (Diolah Oleh Peneliti, 2024)

3.5.4.2 Medan Jalan

Medan jalan dimaksud dalam penelitian ini adalah medan jalan berkaitan dengan fisik yang mempengaruhi dimana jalan lintas dapat ditentukan kriteria dan masing-masing skornya sebagai berikut:

Tabel 3.7 Skor untuk Menilai Indikator Kondisi Jalan (Medan Jalan)

No.	Parameter	Skor
1.	Medan jalan datar	3
2.	Medan jalan bergelombang	2
3.	Medan jalan terjal	1

Sumber: Yankumara, 2007 (Diolah Oleh Peneliti, 2024)

3.5.5 Alat Transportasi

Ketersediaan kendaraan dalam penelitian ini dapat ditentukan kriteria dan masing-masing skornya sebagai berikut:

Tabel 3.8 Skor untuk Menilai Indikator Alat Transportasi (Ketersediaan Kendaraan)

No.	Parameter	Skor
1.	Ketersediaan layanan darat, udara dan laut	3
2.	Ketersediaan layanan darat	2
3.	Tidak terdapat ketersediaan layanan	1

Sumber: Yankumara, 2007 (Diolah Oleh Peneliti, 2024)

Pilihan alat transportasi dalam penelitian ini adalah variasi kendaraan yang dapat digunakan dan dapat mencapai Objek Wisata Kampoeng Vietnam. Alat transportasi dalam penelitian ini merupakan jenis kendaraan yang digunakan dapat ditentukan kriteria dan masing-masing skornya sebagai berikut:

Tabel 3.9 Skor untuk Menilai Indikator Alat Transportasi (Variasi Kendaraan)

No.	Parameter	Skor
1.	Pilihan kendaraan angkutan umum	3
2.	Pilihan kendaraan angkutan lokal	2
3.	Pilihan kendaraan angkutan pribadi	1

Sumber: Yankumara, 2007 (Diolah Oleh Peneliti, 2024)

3.5.6 Biaya Kunjungan Wisata

Biaya kunjungan wisata adalah keseluruhan satuan uang yang dibayarkan secara perorangan atau kelompok pada saat mengunjungi objek wisata. Biaya ini meliputi biaya masuk menuju objek wisata. Penggolongannya dapat ditentukan kriteria dan masing-masing skornya antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.10 Skor untuk Menilai Indikator Biaya Kunjungan Wisata

No.	Parameter	Skor
1.	Biaya wisata <Rp25.000	3
2.	Biaya wisata Rp26.000-Rp75.000	2
3.	Biaya wisata >Rp76.000	1

Sumber: Yankumara, 2007 (Diolah Oleh Peneliti, 2024)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik wawancara.

3.6.1 Observasi

Observasi lapangan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung kawasan perencanaan, selain itu observasi lapangan berguna untuk memperjelas informasi dan menguatkan data yang dilakukan melalui kuesioner maupun studi dokumen. Teknik pengumpulan ini dilakukan dengan cara mengamati kawasan penelitian sehingga mampu memberikan gambaran umum dan mampu mengetahui kondisi aksesibilitas objek wisata. Penelitian ini diteliti secara langsung untuk mendapatkan mengenai Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

3.6.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seperti data Monografi Kelurahan Sumber Agung, gambaran hasil penelitian sejenis dan peta yang berkaitan dengan lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh tidak secara langsung dari subjek atau objek yang diteliti, akan tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip pengelola objek wisata dan pemerintah Kelurahan.

3.6.3 Wawancara Terstruktur

Tika (2005) mengemukakan bahwa dalam wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan jawaban alternatif dengan maksud agar pengumpulan data lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara terstruktur yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk memandu setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada wisatawan yang datang di Objek Wisata Kampoeng Vietnam, untuk memperoleh data tentang tingkat aksesibilitas menuju Objek Wisata Kampoeng Vietnam.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian (Nugraheni

dkk., 2019). Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif dapat diaplikasikan untuk menggali dan menggambarkan fenomena geosfer yang ada guna secara sistematis menguraikan kondisi objek wisata yang diamati dan merumuskan kesimpulan yang valid aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam dari sudut pandang tinjauan geografis. Sehingga penjelasan secara deskripsi dapat memberikan penjelasan terkait komponen pengembangan pariwisata.

Jawaban wisatawan yaitu mengenai pernyataan sikap atau pendapat dalam bentuk setuju, agak setuju dan tidak setuju. Sikap menunjukkan sepakat terhadap kuesioner yang ditanyakan kepada wisatawan. Wisatawan mengatakan setuju apabila sudah tersedia atau sudah terpenuhinya kebutuhan wisatawan.

3.7.2 Analisis Skoring Tingkat Aksesibilitas Objek Wisata

Langkah akhir dalam penelitian ini adalah melakukan analisis skoring untuk mengetahui tingkat aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling pada setiap variabel dengan menggunakan pendekatan skala likert. Skala likert merupakan skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala likert juga umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.

Menurut Djaali & Muljono (2008) skala likert merupakan besaran skala yang digunakan untuk mengukur berbagai macam hal seperti sikap, jejak pendapat, dan persepsi responden tentang berbagai fenomena dalam variabel yang diperinci ke dalam beberapa indikator variabel. Perhitungan hasil tingkat aksesibilitas dengan menilai beberapa indikator, maka akan dihitung skor melalui interval. Ditentukan nilai interval menurut Sudjana (2000) melalui perhitungan sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Nilai\ Max - Nilai\ Min}{Kelas}$$

Terdapat 1 variabel dan 8 indikator dimana setiap parameter memiliki bobot yaitu 3,2, dan 1 poin, karena memiliki jumlah indikator yang berbeda-beda.

Kemudian, dilakukan perhitungan dengan menentukan interval menurut Sudjana (2000) sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Nilai\ Max - Nilai\ Min}{Kelas} = \frac{24-8}{3} = 5,3333 = 5$$

Sehingga diperoleh pengelompokan tingkat aksesibilitas sebagai berikut:

Tabel 3.11 Penskoran Tingkatan Aksesibilitas beserta Intervalnya

Kategori Tingkat Aksesibilitas	Interval Kelas
Tinggi	>19
Sedang	14–19
Rendah	8–13

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

Tabel 3.12 Skor Untuk Menilai Parameter Variabel Aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam

Variabel	Indikator	Parameter	Tingkatan Aksesibilitas	Skor
Aksesibilitas	1. Alternatif Jalan	Jalur akses terdapat >3 jalan	Tinggi	3
		Jalur akses terdapat 2 – 3jalan	Sedang	2
		Jalur akses terdapat 1 jalan	Rendah	1
	2. Jarak Tempuh	Jarak tempuh 0 – 35 km	Tinggi	3
		Jarak tempuh 36 – 75 km	Sedang	2
		Jarak tempuh 76 – 150 km	Rendah	1
	3. Waktu Tempuh	Waktu tempuh < 1 jam	Tinggi	3
		Waktu tempuh 1 – 2 jam	Sedang	2
		Waktu tempuh 2 – 3 jam	Rendah	1
	4. Kondisi Jalan (Material Jalan)	Fisik jalan beraspal mulus	Tinggi	3
		Fisik jalan <i>underlag</i> atau beraspal berlubang	Sedang	2
		Fisik jalan tanah	Rendah	1
	5. Kondisi Jalan (Medan Jalan)	Medan jalan datar	Tinggi	3
		Medan jalan bergelombang	Sedang	2
		Medan jalan terjal	Rendah	1
	6. Alat Transportasi (Ketersediaan Kendaraan)	Ketersediaan terdapat layanan darat, udara dan laut	Tinggi	3
		Ketersediaan terdapat layanan darat	Sedang	2
		Tidak terdapat ketersediaan layanan	Rendah	1
	7. Alat Transportasi (Variasi Kendaraan)	Pilihan kendaraan angkutan umum	Tinggi	3
		Pilihan kendaraan angkutan lokal	Sedang	2
		Pilihan kendaraan angkutan pribadi	Rendah	1
	8. Biaya Kunjungan Wisata	Biaya wisata <Rp.25.000	Tinggi	3
		Biaya wisata Rp. 26.000-Rp.75.000	Sedang	2
		Biaya wisata >Rp.76.000	Rendah	1
Skor Tertinggi = 24				
Skor Terendah = 8				

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

3.8 Langkah–Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Membuat Rumusan Masalah

Setelah selesai untuk mengidentitikasi masalah, selanjutnya peneliti membuat rumusan masalah.

2. Menentukan Landasan Teori

Masalah yang sudah dirumuskan menjadi rumusan masalah. Selanjutnya dicarikan jawabannya. Jawaban tersebut diperoleh dari pencarian terhadap teori-teori yang relevan. Teori yang relevan dalam penelitian ini adalah teori mengenai geografi, pendekatan geografi, pariwisata, bentuk dan jenis pariwisata, objek wisata dan aksesibilitas objek wisata

3. Melakukan Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengumpulan data, seorang peneliti harus terlebih dahulu:

- a. Membuat surat izin penelitian dari instansi yang terkait.
- b. Membuat instrumen penelitian. Instrumen penelitian berguna untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.
- c. Bila instrumen sudah selesai dibuat selanjutnya peneliti mengumpulkan data.

4. Melakukan Analisis Data

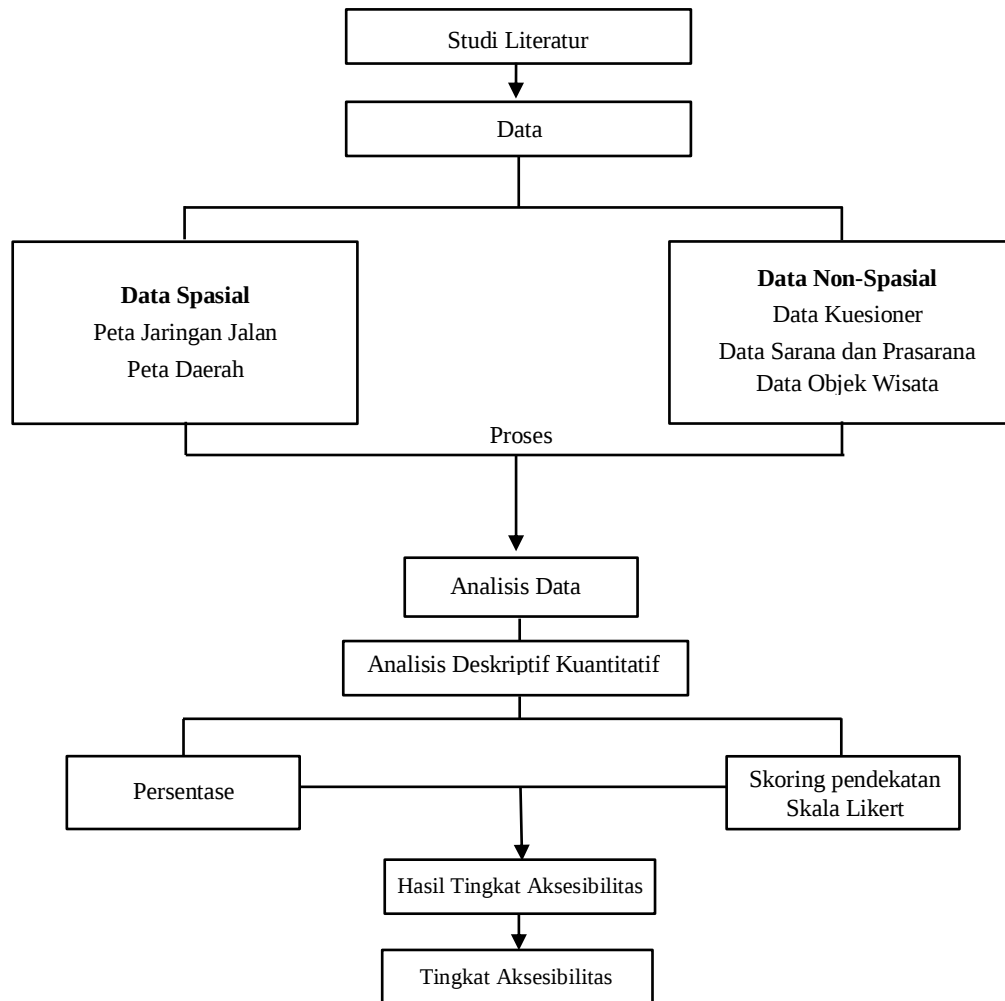
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik skoring pendekatan skala likert. Analisis deskriptif dilakukan melalui perhitungan persentase dari jawaban responden (wisatawan) dan pemberian skor untuk mengetahui komposisi jawaban dari wisatawan. Selanjutnya, melakukan analisis skoring untuk mengetahui Tingkat Aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling pada setiap variabel dengan menggunakan pendekatan skala Likert,

yaitu skor 1 untuk tingkat aksesibilitas rendah, skor 2 untuk tingkat aksesibilitas sedang dan 3 untuk tingkat aksesibilitas tinggi.

5. Menyimpulkan

Kesimpulan adalah aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan menuju objek wisata mendukung atau tidak mendukung untuk dapat dikatakan sebagai aksesibilitas yang memiliki tingkat tinggi. Kemudian akan diketahui secara keruangan tingkat keterjangkauan objek wisata dari berbagai wilayah. Setelah itu peneliti membuat saran untuk kekurangan pada penelitian ini, agar diperbaiki untuk penelitian selanjutnya.

3.9 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam berada dalam kategori sedang. Beberapa indikator seperti jarak dan waktu tempuh menunjukkan kemudahan, namun terdapat kendala pada kondisi fisik jalan yang masih perlu perbaikan, terutama pada jalur masuk yang memiliki material jalan kurang baik dan medan jalan yang cukup curam. Selain itu, belum tersedianya variasi alat transportasi umum menuju lokasi membuat pengunjung cenderung menggunakan kendaraan pribadi.
2. Aksesibilitas yang belum optimal berpengaruh terhadap kemudahan pengunjung dalam mencapai lokasi wisata. Meskipun lokasi tergolong strategis dan biaya kunjungan terjangkau, keterbatasan infrastruktur jalan dan minimnya transportasi umum menghambat potensi maksimal pengembangan wisata Kampoeng Vietnam.

5.2 Saran

Berikut merupakan rekomendasi dari peneliti untuk beberapa pihak yang terkait guna meningkatkan kesiapan Aksesibilitas Objek Wisata Kampoeng Vietnam Kelurahan Sumber Agung:

1. Melakukan perbaikan pada ruas jalan alternatif utama, khususnya di Jalan Teuku Cik Ditiro dan Gang Kejora, dengan cara menambal lubang dan memperhalus permukaan jalan agar akses lebih aman dan nyaman.
2. Memperluas dan menambah variasi moda transportasi umum menuju objek wisata, seperti membuka trayek baru wisata dari titik strategis,

serta bekerja sama dengan penyedia ojek daring agar memiliki titik jemput khusus di kawasan wisata.

3. Melakukan peningkatan infrastruktur pada medan jalan yang ekstrem, terutama pada ruas Jalan Randu dan Jalan Wan Abdurrahman yang memiliki tanjakan dan turunan curam, pelebaran tikungan, serta pengaspalan ulang untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung.
4. Menjaga biaya kunjungan agar tetap terjangkau, dan menyusun variasi paket wisata tematik (misalnya: wisata edukasi, wisata alam keluarga, paket pelajar/mahasiswa) yang melibatkan warga lokal dalam penyediaan jasa kuliner, pemandu, dan souvenir, untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Abriani, A., Nur, H., & Rizal, A. 2024. Strategi Pariwisata Berkelanjutan dalam Membangun Komunitas Lokal di Pantai Marina. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6719–6733.
- Aisah, N., & Suseno, D. A. 2021. Analisis Pemilihan Moda Transportasi dalam Kunjungan Wisatawan. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 4(1), 1108–1127.
- Andriani, R. 2025. Strategi Pengembangan Air Terjun Langkuik Tinggi Sebagai Objek Wisata Alam Kabupaten Malalak Agam Sumatera Barat. *Panorama: Jurnal Pariwisata, Sosial Dan Budaya*, 3(1).
- Anggraini, K., Setiadi, H., & Manessa, M. D. M. 2024. Identifikasi Potensi Wisata di Desa Ciputri Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 12(3), 375–384.
- Arijanto, T. A., Rohmadian, S., Zahro, A., Hidayah, L. R. N., Sari, P. A. F., & Amaliah, R. 2024. Optimalisasi Aset Wisata Sejarah melalui Pengembangan Aksesibilitas Pariwisata di Desa Parangharjo Banyuwangi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 1094–1106.
- Awaluddin, M., Syarifuddin, H. M., Abubakar, A., Triadi, F., & Asdar, M. 2024. Pengembangan Potensi Wisata Goa Cempalagi Bone untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal. *Journal of Community Service*, 41–47.
- Azizah, A., & Rana, M. 2024. Strategi Pengembangan Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon dalam Meningkatkan Potensi Wisata Alam. *Journal of Sharia Tourism and Hospitality*, 2(1), 52–62.
- Candra, A. C., & Sari, W. N. 2024. Analisis Strategi Pengembangan Amenitas dan Aksesibilitas Pariwisata di Jasmine Park Cisauk. *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(1).
- Candra, I. G. A. W., & Nuada, I. W. 2024. Evaluasi Bauran Pemasaran Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Ekowisata Lembar Selatan, Lombok Barat. *Journal Of Responsible Tourism*, 4(1), 213–226.
- Daumi, A., Sugiyanta, I. G., & Miswar, D. 2013. Pemetaan Obyek Wisata Alam di Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 1(5).

- Dzulkifli, M., Rohman, A. Z. F., Damayanti, R., & Samsudin, A. 2023. Analisis Pengembangan Pariwisata Pendukung Kawasan Arjuno Agrotechnopark Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2(2), 57–69.
- Faisal, M. H., Oktavia, H. F., & Diana, T. B. 2021. Analisis Persepsi Pengunjung Pada Taman Wisata Lebah PT. Madu Pramuka. *Agrisia-Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(2).
- Fakdawer, N. S., Boari, Y., Manginte, S. Y., & Walilo, M. 2023. Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Peningkatan Kunjungan. *Realism: Law Review*, 1(3), 56–78.
- Febrianingrum, S. R., Miladan, N., & Mukaromah, H. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai di Kabupaten Purworejo. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman*, 1(2), 130–142.
- Febrianti, S. A., Fauziah, E., & Destiarni, R. P. 2024. Preferensi Wisatawan Terhadap Agrowisata Belimbing Ngringinrejo. *Jurnal Pertanian*, 1(2), 45–62.
- Gillovic, B., & McIntosh, A. 2020. Accessibility and inclusive tourism development: Current state and future agenda. *Journal Sustainability*, 12(22), 9722.
- Gracella, P., & Djunaid, I. S. 2024. Strategi Pengembangan Pondok Daun Kalasey sebagai Destinasi Wisata Air di Sulawesi Utara. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6138–6147.
- Hanafi, M., Yuniningsih, T., & Dwimawanti, I. H. 2025. Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang (Tinjauan Dimensi Atraksi Aktivitas Aksesibilitas dan Amenitas). *Journal of Public Policy and Management Review*, 1(1), 552–566.
- Handayani, M., Maulani, S. F., Tsani, R. R., & Hartanto, M. 2021. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Bahari dan Sumber Daya Wisata Pantai Kejawan Kelurahan Pegambiran, Kecamatan Lemahwungkuk di Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime*, 2(2), 94–117.
- Havianto, C. A., Leswati, R., & Sundawa, F. A. 2022. Studi Aksesibilitas Objek Wisata Bumi Almira. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 5(1), 20–29.
- Herdiana, E., Somantri, L., & Setiawan, I. 2022. Analisa Jaringan Menggunakan Sistem Informasi Geografis untuk Perencanaan Rute Menuju Daerah Tujuan Wisata Terasering Panyaweuyan Kabupaten Majalengka di Era New Normal. *Jurnal Geografi Sains Edukasi*, 3(02), 1–9.
- Indrayana, S., & Kurniawan, B. A. 2023. Pengembangan Desa Wisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi di Kampung Coklat Desa Plosorejo, Kabupaten Blitar). *Innovative: Journal Of Social Science*

Research, 3(5), 4420–4427.

- Kaharu, F., Lalamentik, L. G. J., & Manoppo, M. R. E. 2020. Evaluasi Geometrik Jalan pada Ruas Jalan Trans Sulawesi Manado-Gorontalo di Desa Botumoputi Sepanjang 3 km. *Jurnal Sipil Statik*, 8(3).
- Khotimah, K., & Astuti, P. B. 2022. Pengaruh Aksesibilitas dan Physical Evidence terhadap Revisit Intention dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Pengunjung Objek Wisata Pantai Bocor di Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 547–566.
- Kuncorobroto, I. 2024. Pengukuran Digital Destination Branding Pada Destinasi Wisata Populer di Sulawesi Tengah. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 430–446.
- Kusmalinda, K., Shazwani, A. C., & Medtry, M. 2019. Pengoptimalan Jalur Pejalan Kaki dari Stasiun Ampera ke Kawasan Wisata Ampera di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK)*, 3(2), 220–231.
- Lubis, L., & Musleh, M. 2024. Analisis Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat Community-Based Tourism di Wisata Alam Geni Langit, Kecamatan Pancol, Kabupaten Magetan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 20(1), 11–24.
- Mananda, I. B. S., Kristianto, Y., Darsana, I. W., & Juwitasari, C. 2024. Revitalisasi Pengembangan Desa Wisata Yehembang Kangin, Mendoyo, Jembrana, Bali Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(12).
- Masanda, F. B., Maharani, E., & Kurnia, D. 2024. Strategi Pengembangan Agrowisata Persawahan Poyotomo. *Jurnal Triton*, 15(2), 344–360.
- Masykur, F., Widiartanto, W., & Saryadi, S. 2022. Pengaruh Destination Image dan Fasilitas Wisata terhadap Revisit Intention (Studi pada Pengunjung Wisata Alam Seroja di Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(2), 170–179.
- Miswar, D., Sugiyanta, I. G., & Halengkara, L. 2018. Analisis Spasial Potensi Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Geografi*, 7(1), 1–18.
- Mubaroq, H., & Prasetyo, F. D. 2024. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Wirotama dalam Pengembangan Objek Wisata Amsterdam (Area Manfaat Saluran Terbuka Dam) di Kelurahan Wiroborang, Kota Probolinggo. *Journal of Human and Education*, 4(5), 437–445.
- Mustofa, D., Asyik, B., & Miswar, D. 2018. Aksesibilitas Objek Wisata Air Terjun Sinar Tiga di Desa Harapan Jaya tahun 2018. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 6(4).
- Ndjurumbaha, V. Y. L., Tiwu, M. I. H., & Ballo, F. W. 2024. Peran Sektor

- Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 46–55.
- Nugraha, Y. E. 2020. Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Tulakadi Kawasan Perbatasan Indonesia. *Media Wisata*, 18(2), 195–209.
- Nugraheni, I. L., Suwarni, N., Miswar, D., & Budi, A. A. 2019. Kajian Geospasial Berbasis Pendidikan Mitigasi di Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. *UNM Geographic Journal*, 2(2), 139–150.
- Nugroho, D., Banuwa, L. F., & Sakinah, T. 2024. Meningkatkan Skill Media Digital Anak Muda dalam Mengembangkan Pariwisata Ekologi Riverside Camp. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen & Ekonomi*, 1(3), 53–66.
- Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah, A. 2021. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga dan Fasilitas terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 269–278.
- Nurhasanah, H., & Djoeffan, S. H. 2023. Kajian Penerapan Konsep Compact City di Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 97–106.
- Nurrachmania, M., Damanik, S. E., & Simarmata, M. M. T. 2022. Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Alam Bahoan Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 103–114.
- Oktopianto, Y., & Anggara, R. D. 2022. Penilaian Tingkat Risiko Keselamatan Jalan pada Jalur Pariwisata. *Borneo Engineering: Jurnal Teknik Sipil*, 6(1), 55–62.
- Pasulu, E. P., Arif, M., & Alam, S. 2024. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Toraja Utara. *Journal of Management & Business*, 7(1), 1472–1484.
- Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., & Wahyulina, S. 2019. Persepsi dan Preferensi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana dan Prasarana Wisata Halal di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora (JSEH) ISSN*, 2461, 666.
- Pratama, G. Y., Anwar, M. K., & Munir, M. B. B. 2024. Pengaruh Accessibility dan Amenity Pengembangan Pariwisata Halal Decoration Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pantai Mutiara. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(2), 374–388.
- Pratami, M., Gunari, B. F., & Rilansari, V. 2021. Strategi Pengoptimalan Infrastruktur Pendukung Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Destinasi*

Pariwisata, 9(2), 329–336.

- Pratiwi, N. R., Masruroh, P. D., Romadhoni, A. R., Borahima, B., & Setianto, R. H. T. 2025. Optimalisasi Strategi Operasional dan Integrasi Sistem Transportasi dalam Peningkatan Kunjungan Wisata Indonesia; Studi Kasus Destinasi Wisata Asia Tenggara. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(8), 5607–5622.
- Pribowo, M. G. N. A., Herfianti, M., Islamuddin, I., & Febriansyah, E. 2023. Peningkatan Pengetahuan tentang Wisata Desa D6 Bukit Makmur Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 6(1), 140–145.
- Priyanto, S. 2018. Integrasi Sistem Informasi Transportasi untuk Meningkatkan Aksesibilitas Destinasi Wisata di Kota Sabang. *Jurnal Energi Dan Teknologi*, 245–252.
- Pundissing, R. 2021. Pengaruh Daya Tarik dan Promosi Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Pongtorra'Toraja Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 2(1), 71–84.
- Rachman, T. S., Sulistyorini, R., & Persada, C. 2021. Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi terhadap Minat Kunjungan Kembali Wisatawan dan Preferensi Wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Lampung*, 25(1), 9–13.
- Rahayu, Y. P., Nurkukuh, D. K., & Fathurrohman, S. 2024. Kajian Aksesibilitas Desa Wisata di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pariwisata dan Pengembangan Desa*, 10(2), 45–58.
- Ramadhani, B. S., & Umar, I. 2024. Identifikasi Indeks Kelayakan Obyek Wisata Alam Pantai Alombango dengan Pendekatan 4 A (Atracction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary). *Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 3(4), 137–145.
- Rizki, S. N., Yenni, Y., & Jarti, N. 2024. Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Wisata Menggunakan Metode Algoritma Best First Search. *Jurnal Kajian Dan Diseminasi Informatika*, 7(2), 453–462.
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. 2018. Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi Wisata terhadap Minat Kunjungan Wsatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 109–116.
- Rosyada, A., & Meirinawati, M. 2024. Kajian Pengembangan Wisata Bandar Grissee untuk Menyiapkan Strategi Promosi Wisata Heritage di Kabupaten Gresik. *Jurnal Publika*, 435–450.
- Sariani, T., & Lubis, A. L. 2024. Pengaruh Fasilitas dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pengunjung Masjid Sultan Mahmud Shah Kota Batam. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 7(3), 1–14.

- Sentanu, I. G. E. P. S., & Mahadiansar, M. 2020. Memperkuat Peran Pemerintah Daerah: Mengelola Pariwisata Lokal yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(1), 1–20.
- Sitanggang, A. S., Yusuf, D. S., Aridho, M. A., Wijaya, P. S., & Nurhidayat, Y. 2022. Penggunaan E-Tourism sebagai Strategi Mempromosikan Pariwisata di Majalengka: E-Tourism. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 4(2), 52–60.
- Sugiyanto, S., Arnaya, I. W., Ryanto, S. S., & Surya, A. A. B. O. K. 2021. Analisa Faktor Pemilihan Moda Transportasi menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik*, 2(1), 11–18.
- Sukmanaa, B. D., & Suryawana, I. B. 2016. Daya Dukung Lingkungan Fisik terhadap Kelayakan Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga Desa Ababi Kabupaten Karangasem. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*, 2338, 8811.
- Sulistiowati, R., Atika, D. B., & Saputra, D. A. 2023. Identifikasi Kesiapan Destinasi Wisata Sekitar Taman Hutan Raya Wan Abdurachman (Tahura War) Menuju Desa Wisata Berbasis Smart Tourism. *Jurnal Administrasi*, 14(1), 45–61.
- Suriadi, I. 2019. Dinamika Kependudukan dan Dampaknya Terhadap Perubahan Lingkungan (Kasus Penambangan Batu Apung Ijobalit Kec. Labuan Haji Lombok Timur). *Journal of Economics and Business*, 5(2), 64–96.
- Susanti, S., Zannah, M., Bella, F. S., Putri, D. G., & Setyanto, A. R. 2024. Analisis Kepuasan Pengunjung Terhadap Sarana dan Prasarana di Wisata Lengkung Langit 1, Desa Pinang Jaya Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 60–81.
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. 2022. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592–605.
- Susumaningsih, E., Purnawan, & Yossyafra. 2020. Studi Aksesibilitas Objek Wisata Di Kabupaten Pasaman. *Jurnal Teknik*, 3(1), 40–45.
- Sutanto. 2000. Geografi dan Permasalahannya di Indonesia. *Jurnal Geografi Nusantara*, 2(1), 36–37.
- Suyanto, S., & Sari, D. K. 2024. Persepsi Masyarakat terhadap Aksesibilitas Pariwisata. *Jurnal Pariwisata*, 10(1), 93–105.
- Syamsuddin, M., Achmad, F. Y. N., & Lawelai, H. 2023. Kesiapan Dinas Pariwisata dalam Mengelola Smart Tourism Pengembangan Wisata di Kota Baubau. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(2), 339–350.
- Tarigan, L. A., Diaztro, T. M., Rambe, W. H. D., Aripaga, W. A., & Manalu, S. A. R. 2024. Analisis Dampak Dari Kerusakan pada Jalan Perhubungan, Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal*

- Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(1), 142–149.
- Tinambunan, M., & Sintaro, S. 2021. Aplikasi Restfull Pada Sistem Informasi Geografis Pariwisata Kota Bandar Lampung. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(3), 312–323.
- Utami, A. L. 2020. Potensi Transportasi Umum dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kota Palangka Raya. *Jurnal Transportasi*, 20(3), 201–2012.
- Wahyuni, D. 2019. Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91–106.
- Widiasih, P., Wesnawa, I. G. A., & Budiarta, I. G. 2017. Kajian Pelestarian Tradisi Megibung di Desa Seraya Tengah, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem (Perspektif Geografi Budaya). *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 5(3).
- Yamin, M. 2020. Poros Maritim Indonesia Sebagai Upaya Membangun Kembali Kejayaan Nusantara. *Insignia: Journal of International Relations*, 2(02), 67–81.
- Yarmaidi & Zulkarnain. 2017. Tinjauan Geografis Objek Wisata Muncak di Desa Munca Pesawaran Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 5(6).
- Yuniati, A., Rini, N. A., & Rafli, Y. A. 2024. Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Pelayanan di Dermaga Kali Adem Muara Angke Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Berwisata Ke Kepulauan Seribu. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 9(3), 184–193.
- Zulkarnain & Miswar, D. 2021. Deskripsi Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadanaham Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 9(1), 17-22.
- Zulkarnain & Sudarmi. 2022. Pelatihan Penggunaan Alat-alat Penginderaan Jauh bagi Guru-guru Geografi Sekolah Menengah Atas di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia (Journal of Indonesian Social Service)*, 2(1), 1–50.

Buku

- Amruddin, S. P. 2022. Paradigma Kuantitatif, Teori dan Studi Pustaka. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Badan Pusat Statistik, 2023. Kota Bandar Lampung Dalam Angka Tahun 2023.
- Badan Pusat Statistik, 2024. Kota Bandar Lampung Dalam Angka Tahun 2024.
- Bintarto, R. 1987. *Ilmu Geografi*. Jakarta: Penerbit PT Aksara Baru.
- Bintarto, R. & Hadisumarno, S. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Daldjoeni, N. 1996. *Geografi: Lingkungan dan pembangunan*. Bandung: Alumni.
- Departemen Pekerjaan Umum. 1997. *Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota No. 038/TBM/1997*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Marga, Departemen Pekerjaan Umum.
- Djajadiningrat, S. T. 1997. *Pengantar Ekonomi Lingkungan*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Djaali, R., & Muljono, P. 2008. *Instrumen pengukuran sikap dan persepsi dalam penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eddyono, F. 2021. *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fatimah, S. 2019. *Pengantar Transportasi*. Ponorogo: Myria Publisher.
- Karim, H. A., Lesmini, L., Sunarta, D. A., Suparman, A., Yunus, A. I., & Khasanah. 2023. *Manajemen Transportasi*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Kusumanegara, D. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Citra Wisata Press.
- Mill, R. C., & Morrison, A. M. 2002. *The tourism system*. Dubuque, IA: Hunt Publishing Company.
- Nur, N. K., Rangan, P. R., Mahyuddin, M., Halim, H., Tumpu, M., Sugiyanto, G., Radjawane, L. E., Ahmad, S. N., & Rosyida, E. E. 2021. *Sistem Transportasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Polunin, N. 1990. *Dasar-Dasar Kajian Permukaan Bumi*. Jakarta: Penerbit Ilmu Geografi Nusantara.
- Pratistha, A., Marlita, M. D., Beno, J., & Nugraha, M. A. P. 2024. *Pengantar Transportasi*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Rachmawati, E., Rahayuningsih, T., Rahmaningtyas, L., & Aminsya, A. 2022. *Perencanaan Interpretasi Alam di Kawasan Wisata*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Salim, A. 1993. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono, D. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, S. 1999. *Dasar-dasar perkerasan jalan*. Bandung: Nova.
- Supriadi, B., & Roedjinandari, N. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suryabrata, S. 1983. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Swastiwi, A. W. 2024. *Pengelolaan Pariwisata Maritim: Pendekatan Terpadu untuk Keberlanjutan*. Batam: PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Tika, M. P. 2005. *Metodologi penelitian sosial*. Bandung: CV Penerbit Ilmu.
- Utami, R. K. S., Khakhim, N., Retnadi, H. J., & Kurniawan, A. 2022. *Teori Lokasi Fasilitas Publik Telaah Teori Lokasi Fasilitas Pendidikan*. Pusaka Media.
- Wangiang, M. 2016. *Konsep Waktu dan Ruang dalam Perencanaan Wilayah*. Jakarta: Pustaka Cendekia Nusantara.
- Wijaya, R. 2020. *Aksesibilitas dan Daya Tarik Destinasi Wisata di Indonesia*. Jakarta: Cakrawala Pariwisata Press.
- Yankumara, D. 2007. *Aksesibilitas dan Pengembangan Destinasi Wisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Yacob, S., Qomariyah, N., Marzal, J., & Maulana, A. 2021. *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. Jambi: WIDA Publishing.

Undang-undang

- Pemerintah Indonesia Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisataaan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia Undang-Undang (UU) Nomor 2 Tahun 2022 *Tentang Jalan*. Sekretariat Negara. Jakarta.